

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS V
SD NEGERI 11 LOLONG KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
GITA FITRI PURNAMASARI
NIM. 1100654

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS V
SD NEGERI 11 LOLONG KOTA PADANG

NAMA : GITA FITRI PURNAMASARI

NIM : 1100654

PROGRAM : S1

JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, 21 Oktober 2015

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd
NIP. 19510222197603 2 001

Pembimbing II

Drs. Mursal Dalais, S.Pd, M.Pd
NIP. 195405020 197903 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafril Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121 198710 1 001

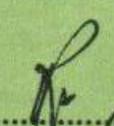
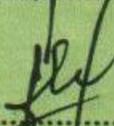
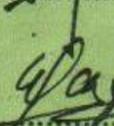
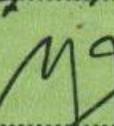
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang
Nama : Gita Fitri Purnamasari
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 21 Oktober 2015

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd	
2. Sekretaris : Drs. Mursal Dalais, M.Pd	
3. Anggota : Dra. Wasnilimzar, M.Pd	
4. Anggota : Dr. Yanti Fitria, M.Pd	
5. Anggota : Dra. Harni, M.Pd	

ABSTRAK

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gita Fitri Purnamasari
TM/NIM : 2011/1100654
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang" benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 21 Oktober 2015
Yang menyatakan
Peneliti



Gita Fitri Purnamasari
1100654/ 2011

ABSTRAK

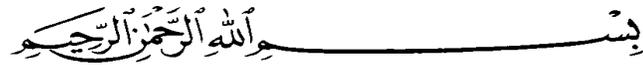
Gita Fitri Purnamasari, 2016 :Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di Kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaannya, ragu-ragu dalam berbicara, sulit memilih kata, stuktur kalimat yang diucapkan serta kelogisan (penalaran) bahasa yang disampaikan kurang. Guru lebih terfokus kepada pengajaran bahasa Indonesia dalam teoritik saja namun kurang pada sisi aplikatif berbahasa. Oleh karena itu, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD dengan jumlah siswa 32 orang. Data penelitian ini meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukan peningkatan pada rencana pembelajaran pada siklus I, 71,4% (B) meningkat pada siklus II, menjadi 89,2% (SB). Aktivitas guru dan siswa meningkat dari siklus I, yaitu 72,2% (B) ke siklus II, menjadi 91,6% (SB). Sedangkan hasil keterampilan berbicara siswa yang dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang terus meningkat dari siklus I, 64,06% (C) meningkat pada siklus II, menjadi 80,6% (SB). Dengan demikian, pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota”** dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini.
2. Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku ketua PGSD UPP I dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku sekretaris PGSD UPP I.
3. Ibu Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Mursal Dalais, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku dosen penguji I, Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd selaku dosen penguji II dan Ibu Dra. Harni M.Pd selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan kontribusi, saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
6. Ibu Dra. Nuryat Asni selaku Kepala Sekolah SDN 11 Lolong dan ibu-ibu majelis guru SD Negeri 11 Lolong Kota Padang, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Orang tua peneliti, Bapak Nuzuwir dan Ibu Wirda, S.Pdi serta saudara peneliti Virny Latifa, M. Qaddafi Ramadhan, Ajat Sudrajat dan Fauzi Wiradana yang telah mendukung, mendoakan dan banyak memberikan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Paman dan nanak peneliti, Bapak Wardi, SE dan keluarga serta Ibu Farida, S.Pd dan keluarga atas dukungan dan doanya selama ini.
9. Keluarga Wisma Alamanda 2, sahabat-sahabat BEM UNP BARU 34, BEM UNP KPK 45 dan teman-teman R-09 PGSD serta keluarga SDIT Buah Hati Padang dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi sumber maupun dari segi pengetikan. Namun peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat

membangun sangat peneliti harapkan demi penyempurnaan skripsi yang peneliti susun.

Terakhir, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin.

Padang, 13 Agustus 2015

Penulis

Gita Fitri Purnamasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN DAN KERANGKA TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Berbicara	8
a. Pengertian Berbicara	8
b. Tujuan Berbicara	9
c. Jenis- jenis Berbicara	10
2. Pengertian Keterampilan Berbicara	10
3. Hakikat Model Pembelajaran ..	11
4. Pembelajaran Beterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	20
a. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	20
b. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	22
c. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	22

B. Kerangka Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Setting Penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Subjek Penelitian	27
3. Waktu dan Lama Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
a. Pendekatan penelitian	28
b. Jenis Penelitian	29
2. Alur Penelitian	30
3. Prosedur Penelitian	33
a. Perencanaan	33
b. Pelaksanaan	34
c. Pengamatan	35
d. Refleksi	35
C. Data dan Sumber Data	36
1. Data Penelitian	36
2. Sumber data	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data	37
1. Teknik Pengumpulan Data	37
2. Instrument Penelitian	38
3. Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Hasil Penelitian Siklus I	41
2. Hasil Penelitian Siklus II	66
B. Pembahasan Hasil Penelitian	86
1. Pembahasan Siklus I	86
2. Pembahasan Siklus II	91

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	96
A. Simpulan	96
B. Saran	99
DAFTAR RUJUKAN	100
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.1 Kerangka Teori	26
2. Bagan 3.1 Alur penelitian	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	102
Lampiran 2	Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> di Kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang pada Siklus I	108
Lampiran 3	Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> di Kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang dari Aspek Guru Siklus I	112
Lampiran 4	Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> di Kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang dari Aspek Siswa Siklus I	118
Lampiran 5	Perolehan Penilaian Hasil Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> di Kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang pada Siklus I	124
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	128
Lampiran 7	Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> di Kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang pada Siklus II	137
Lampiran 8	Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> di Kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang dari Aspek Guru Siklus II	141
Lampiran 9	Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> di Kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang dari Aspek Siswa Siklus II	147
Lampiran 10	Perolehan Penilaian Hasil Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> di Kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang pada Siklus II	153
Lampiran 11	Rekapitulasi Perbandingan Perolehan Hasil Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> di Kelas V SD Negeri 11 Lolong Padang	157
Lampiran 12	Dokumentasi (Foto-foto Proses Pembelajaran)	161
Lampiran 13	Surat Keterangan Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap hari dalam kehidupan kita secara sadar atau tidak menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik verbal maupun non-verbal. Bahasa tidak pernah berhenti berkembang, hal ini nampak pada perubahan-perubahan arti maupun kosa kata baru yang banyak muncul dalam kamus bahasa. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga merupakan lambang kebanggaan bangsa, lambang identitas nasional dan alat pemersatu bangsa. Hal ini sesuai dengan sumpah pemuda Oktober tahun 1928 yang berbunyi "... berbahasa satu bahasa Indonesia."

Bahasa juga merupakan sarana berfikir. Manusia dapat berfikir dengan baik karena manusia memiliki bahasa. Menurut Maidar dan Mukti (1991:11) menyatakan bahwa:

Bahasa memungkinkan pula manusia berpikir secara rumit dan abstrak. Dalam hal ini objek-objek faktual ditransformasikan menjadi simbol-simbol bahasa yang bersifat abstrak. Manusia dapat berpikir mengenai objek tertentu, walaupun objek itu secara faktual tidak kelihatan. Hal ini telah memungkinkan manusia berpikir secara berlanjut. Transformasi objek faktual menjadi simbol abstrak diwujudkan dengan pebendaharaan kata-kata yang akhirnya dapat mengungkapkan jalan pikiran dan ekspresi perasaan.

Selanjutnya, setiap keterampilan itu berhubungan erat pula dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas

jalan pikirannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (1980:1) yang menyatakan bahwa, “melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.”

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu keterampilan hidup yang memiliki banyak fungsi baik sebagai alat komunikasi, alat pemersatu bangsa dan juga sebagai suatu alat untuk mengartikan suatu makna yang memungkinkan pengguna bahasa menjadi pemikir kritis dalam mengartikan suatu pesan. Sebagai suatu keterampilan, bahasa mencakup empat aspek keterampilan yakni; menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Keterampilan berbicara menurut Guntur (1983:14) menyatakan bahwa “berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan mengatakan pikiran, gagasan serta perasaan.” Kemudian menurut Nurgiyantoro (1995:276) mengemukakan bahwa “berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan.” Sesuai dengan pengertian keterampilan berbicara di atas, maka keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki oleh seseorang. Karena kenyataannya, seseorang lebih banyak berkomunikasi secara lisan (berbicara) dibandingkan dengan cara lain. Lebih dari separuh waktu seseorang digunakan untuk berbicara dan mendengarkan dan selebihnya barulah untuk menulis dan membaca.

Sejalan dengan pendapat di atas keterampilan berbicara menurut Depdiknas (2006:66) mengemukakan “titik berat pengajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan (mendengar dan berbicara) dan berbahasa tulis (membaca dan menulis).” Keempat keterampilan ini saling terkait. Namun, bahasa lisan khususnya keterampilan berbicara merupakan sasaran pada penelitian ini.

Keterampilan berbicara bukan hanya diperlukan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia saja. Namun, juga diperlukan dalam pembelajaran lainnya. Keterampilan berbicara yang baik akan ikut membantu peserta didik untuk menguasai materi pelajaran lain.

Keterampilan berbicara mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif dan berbudaya. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi saat berbicara. Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami. Selain itu, keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis. Bahkan keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa

depan yang berbudaya karena sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks dan situasi tutur ketika berbicara.

Fenomena yang terjadi tentang keterampilan berbicara di sekolah dasar 11 Lolong pada saat peneliti melakukan observasi, pada tanggal 16-21 Februari 2015 menemukan masalah pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara, siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan, pikiran dan kehendaknya baik kepada temannya dan juga guru, siswa ragu-ragu dalam berbicara, sulit memilih kata, stuktur kalimat yang diucapkan serta kelogisan (penalaran) bahasa yang disampaikan kurang. Selain itu juga guru lebih terfokus kepada pengajaran bahasa Indonesia dalam teoritik saja namun kurang pada sisi aplikatif berbahasa, kemudian juga permasalahan ini terjadi karena seringkali keterampilan berbicara ini terabaikan dari keterampilan berbahasa yang lain seperti membaca dan sebagainya.

Sebagai solusi dari permasalahan tersebut dapat menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Menurut Arends (dalam Hosnan, 2014: 295) "*Problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berfokus pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri". Kemudian Ibrahim (dalam Hosnan 2014: 295) mengemukakan bahwa "*Problem Based Learning* bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah."

Selain itu, hal ini juga diperkuat dengan kelebihan-kelebihan PBL (*Problem Based Learning*) menurut Kemendikbud (2014: 26) ialah sebagai berikut:

- (1) melalui PBL akan terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi dimana konsep diterapkan.
- (2) dalam situasi PBL, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- (3) PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, memotivasi internal untuk belajar, dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *problem based learning* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak karena PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dari kemampuan berpikir kritis itulah anak akan mengeluarkan apa-apa saja pikirannya ke dalam bentuk berbicara di depan kelas. Oleh karena itu, penulis memilih judul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Di Kelas V SDN 11 Lolong Kota Padang”** sebagai penelitian skripsi penulis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model pembelajaran *Problem Based Learning* Di Kelas V SDN 11 Lolong Kota Padang?

Rumusan masalah umum di atas dapat dirinci lagi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning* di kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning* di kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang?
3. Bagaimana hasil peningkatan keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning* di kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) di kelas V SDN 11 Lolong Kota Padang.

Secara rinci tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di kelas V SDN 11 Lolong Kota Padang.
2. Pelaksanaan peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di kelas V SDN 11 Lolong Kota Padang.

3. Hasil peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di kelas V SDN 11 Lolong Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

- a. Manfaat penelitian bagi guru ialah:
 1. Guru dapat mengetahui cara atau langkah-langkah pelaksanaan peningkatan keterampilan berbicara di dalam kelas.
 2. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sebagai model dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. Manfaat penelitian ini bagi Mahasiswa:
 1. Dapat mengembangkan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan *problem based learning*.
 2. Dapat menjadi bahan referensi dalam penulisan penelitian dengan model pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Menurut Guntur (1981: 15) mengemukakan bahwa, “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.” Kemudian menurut Slamet (2009:33) menyatakan “berbicara adalah sarana untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak.” Lalu Djago (1990: 81) mengemukakan “berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.” Selain itu, menurut Kundharu dan Slamet (2014:55) berpendapat bahwa “berbicara merupakan aktivitas manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik.”

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan berbicara merupakan suatu keterampilan menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan manusia dengan memanfaatkan fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik seseorang.

b. Tujuan Berbicara

Tujuan berbicara secara umum ialah untuk berkomunikasi. Menyampaikan gagasan, pesan dan perasaan kepada orang lain. Menurut Guntur (2007: 16) berbicara memiliki tujuan sebagai “(1) memberitahukan, melaporkan (*to inform*), (2) menjamu, menghibur (*to entertain*), (3) membujuk, mengajak, mendesak, meyakinkan (*to persuade*).” Selain itu menurut Gorys (dalam Khundaru dan Slamet, 2014:58) mengemukakan tujuan berbicara sebagai berikut:

(1) mendorong pembicara untuk memberi semangat, membangkitkan kegairahan, serta menunjukkan rasa hormat dan pengabdian; (2) meyakinkan: pembicara berusaha memengaruhi keyakinan atau sikap mental/intelektual kepada para pendengarnya; (3) berbuat/bertindak: pembicara menghendaki tindakan atau reaksi fisik dari para pendengar dengan terbaktikannya emosi; (4) memberitahukan: pembicara berusaha menguraikan atau menyampaikan sesuatu kepada pendengar, dengan harapan agar pendengar mengetahui tentang sesuatu hal, pengetahuan dan sebagainya; (5) menyenangkan: pembicara bermaksud menggembarakan, menghibur para pendengar agar terlepas dari kerutinan yang dialami oleh pendengar.

Sejalan dengan pendapat di atas, Djago (1990:151) menyatakan bahwa tujuan berbicara meliputi, “(1) menghibur, (2) menginformasikan, (3) menstimulus, (4) meyakinkan dan (5) menggerakkan.” Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara terbagi menjadi beberapa tujuan, secara umum ialah sebagai komunikasi dengan orang lain, kemudian bisa diperluas dengan menghibur, menginformasikan dan lain sebagainya.

c. Jenis-jenis Berbicara

Secara garis besar jenis-jenis berbicara dibagi menjadi dua jenis, yaitu berbicara dimuka umum dan berbicara pada konferensi. Hal ini senada dengan pendapat Guntur (2007: 22-23) yang memerinci cakupan jenis berbicara yakni:

1. Berbicara dimuka umum (*public speaking*): (a) berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan; yang bersifat informatif (*informative speaking*); (b) berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat kekeluargaan persahabatan (*fellowship speaking*); (c) berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan (*persuasive speaking*); (d) berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati (*deliberative speaking*).
2. Berbicara pada konferensi (*conference speaking*): (a) diskusi kelompok (*group discussion*) yakni, (1) tidak resmi (2) resmi. (b) prosedur parlementer (*parliamentary procedure*) (c) debat.

Selain itu, Djago (dalam Saddhano dan Slamet 2014:59) membedakan macam berbicara berdasarkan pada : “(1) situasi, (2) tujuan, (3) metode penyampaian, (4) jumlah penyimak, (5) peristiwa khusus”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis berbicara terbagi menjadi dua yaitu berbicara dimuka umum dan konferensi.

2. Pengertian Keterampilan Berbicara

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 1180) menyatakan bahwa “keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.” Kemudian Menurut Guntur (1981: 15)

mengemukakan bahwa, “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.”. Sedangkan Santosa (2008: 6.34) menjelaskan bahwa “keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk mengucapkan bunyi-bunyi bahasa sehingga dengan mudah mengekspresikan pikiran, gagasan atau perasaannya secara lisan”.

Dari penjelasan berbicara di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan atau kecakapan seseorang dalam mengucapkan bunyi dan artikulasi dengan maksud untuk menyampaikan gagasan, ide, perasaannya kepada orang lain.

3. Hakikat Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan akan berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh sebab itu perlu dipahami dengan baik tentang konsep model pembelajaran yang digunakan agar tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Trianto (2011 :51) menyatakan bahwa, “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas”. Sesuai dengan pendapat Hosnan (2014:337) menyatakan bahwa, “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual/operasional, yang akan melukiskan prosedur

yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan, dan melaksanakan aktivitas belajar.”

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perancangan yang tersusun secara sistematis yang digunakan guru untuk merancang dan sebagai pedoman dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

b. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Problem based learning atau pembelajarn berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Menurut Delisle (dalam Sutirman 2013 :39) mengemukakan bahwa “akar dari *problem based learning* berasal dari John Dewey yang menganggap guru harus mengajar sesuai dengan naluri alami siswa untuk menyelidiki.” Kemudian menurut Amir (dalam Sutirman, 2013:40) menyatakan bahwa “pembelajaran berbasis masalah adalah proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang akan diperlukan dalam kehidupan nyata. Sedangkan menurut Hosnan (2014 :298) menyatakan *problem based learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (*ill-*

structured) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis sekaligus membangun pengetahuan baru.”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah ialah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dan bertujuan untuk pencarian berbagai solusi atas masalah dengan maksud menjadikan seseorang mampu berfikir kritis dalam pencarian solusi atas masalah yang ada.

c. **Karakteristik Dan Ciri-Ciri *Problem Based Learning***

Sanjaya (2009:214) menyebutkan beberapa karakteristik pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yaitu “ 1) sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran; 2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk memecahkan masalah dan; 3) pemecahan masalah dilakukan dengan cara berpikir ilmiah.” Melengkapi pendapat diatas, Min (dalam Sutirman 2013:40) menyatakan lima karakteristik *problem based learning* (PBL) yang meliputi “(1) *Learning is student-centered*; (2) *Authentic problem form the organizing focus for learning*; (3) *New information is acquired through self-direction learning*; (4) *Learning occurs in small groups*; (5) *Teacher act as facilitators*.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari *problem based learning* (PBL) ialah serangkaian aktivitas

pembelajaran yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan sistem *student-centered* (berpusat kepada peserta didik).

Problem based learning (PBL) memiliki ciri khusus yang berbeda dengan dengan model-model pembelajaran yang lain, karena di dalam *problem based learning* lebih memfokuskan bagaimana peserta didik memahami suatu persoalan nyata serta dapat menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah. Sutirman (2013:40) menyatakan ciri-ciri *problem based learning* sebagai berikut:

(1) *Problem based learning* merupakan proses edukasi berpusat pada siswa; (2) *Problem based learning* menggunakan prosedur ilmiah; (3) *Problem based learning* memecahkan masalah yang menarik dan penting; (4) *Problem based learning* memanfaatkan berbagai sumber belajar; (5) *Problem based learning* bersifat kooperatif dan kolaboratif; (6) Dalam *problem based learning* guru sebagai fasilitator.

Lebih lanjut Hosnan (2014 :30) mengemukakan ciri-ciri *problem based learning* (PBL) sebagai berikut:

1) Pengajuan masalah atau pertanyaan

Pengaturan pembelajaran berkisar pada masalah atau pertanyaan yang penting bagi siswa maupun masyarakat. Pertanyaan dan masalah yang diajukan haruslah memenuhi kriteria autentik, jelas, mudah dipahami, luas dan bermanfaat.

2) Keterkaitan dengan berbagai masalah disiplin ilmu

Masalah yang diajukan dalam pembelajaran berbasis masalah hendaknya mengaitkan atau melibatkan berbagai disiplin ilmu.

3) Penyelidikan yang autentik

Penyelidikan yang diperlukan dalam pembelajaran berbasis masalah bersifat autentik (nyata).

4) Menghasilkan dan memamerkan hasil / karya

Pada pembelajaran berbasis masalah, siswa bertugas menyusun hasil penelitiannya dalam bentuk karya dan memamerkn hasil karyanya. Artinya, hasil penyelsaian masalah siswa ditampilkan atau dibuatkan laporannya.

5) Kolaborasi

Pada pembelajaran berbasis masalah, tugas-tugas belajar berupa masalah harus diselesaikan bersama-sama antar siswa dengan siswa, baik dalam kelompok kecil maupun besar dan bersama-sama antar siswa dengan guru.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa *problem based learning* memiliki ciri-ciri yaitu berpusat kepada siswa, memakai masalah nyata (autentik) serta kolaboratif.

d. **Prinsip-Prinsip *Problem Based Learning***

Hosnan (2014:300) menyatakan bahwa “prinsip utama dari *problem based learning* (PBL) adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah”. Kemudian menurut Kemendikbud (2014:25) mengemukakan prinsip *problem based*

learning adalah “pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dalam kelas yang menuntut peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).”

Menurut pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan prinsip dari *problem based learning* ialah suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar berfikir kritis dan bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari masalah nyata.

e. Langkah-Langkah *Problem Based Learning*

Banyak pendapat ahli mengenai langkah-langkah pembelajaran *problem based learning* (PBL). Diantaranya menurut Dewey (dalam Sanjaya, 2009: 217) mengemukakan langkah-langkah *problem based learning* yaitu “1) merumuskan masalah; 2) menganalisis masalah; 3) merumuskan hipotesis; 4) mengumpulkan fakta; 5) menguji hipotesis; 6) merumuskan rekomendasi.” Kemudian menurut Miao, et al (dalam Sutirman, 2013:41) berpendapat langkah-langkah PBL adalah “1) mengidentifikasi masalah; 2) mengidentifikasi isu-isu pembelajaran; 3) merumuskan tujuan dan membuat rencana; 4) mempelajari materi atau pengetahuan yang relevan; 5) menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari; 6) melakukan penilaian dan refleksi.”

Sedangkan menurut Hosnan (2014:301) mengemukakan bahwa langkah-langkah PBL ada lima yakni: “1) orientasi siswa pada masalah

2) mengorganisasi siswa untuk belajar; 3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.” Sejalan dengan pendapat diatas Kemendikbud (2014:27) menyatakan bahwa langkah-langkah PBL terdiri dari lima fase yaitu:

1. Orientasi siswa pada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.

2. Mengorganisasi siswa

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video dan model serta membantu berbagai tugas dengan temannya.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat disimpulkan langkah-langkah pembelajaran problem based learning terdiri atas lima yaitu, orientasi kepada masalah, mengorganisasikan siswa, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

f. Keuntungan *Problem Based Learning*

Menurut Sanjaya (dalam Sutirman 2009: 42) mengidentifikasi keunggulan dari pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

- 1) *Problem Based Learning* merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran;
- 2) *Problem Based Learning* dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa;
- 3) *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa;
- 4) *Problem Based Learning*) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata;

- 5) *Problem Based Learning* dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan;
- 6) *Problem Based Learning* bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja;
- 7) *Problem Based Learning* dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa;
- 8) *Problem Based Learning* dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru;
- 9) *Problem Based Learning* dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata;
- 10) *Problem Based Learning* dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Sejalan dengan pendapat di atas Kemendikbud (2014: 26)

menyatakan keunggulan dari pembelajaran berbasis masalah ialah:

- (1) Melalui PBL akan terjadi pembelajaran bermakna;
- (2) Peserta didik diintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan;

(3) PBL dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran ialah: (1) meningkatkan kemampuan kritis siswa; (2) mengembangkan pengetahuan siswa; (3) menjadi bekal dalam kehidupan nyata; (4) menumbuhkan inisiatif siswa dalam pencarian solusi; (5) memotivasi untuk belajar dan (6) membuat siswa lebih bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakannya.

4. Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbicara di SD harus diperhatikan, direncanakan dan dikembangkan oleh guru karena sebelum siswa belajar membaca dan menulis, siswa harus belajar berbicara terlebih dahulu. Perencanaan merupakan suatu hal terpenting yang harus dibuat sebelum memulai pembelajaran.

Menurut Degeng (dalam Uno, 2008:2) perencanaan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan

metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.

Sedangkan Sanjaya (2009:28) mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah:

Proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan adalah tersusunnya dokumen yang dijadikan acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Perencanaan yang dibuat secara matang dan baik, akan membantu dalam proses pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian dalam pembelajaran, serta berperan dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini diperkuat oleh fungsi dari perencanaan pembelajaran yaitu untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, untuk merancang suatu pembelajaran, untuk merencanakan desain pembelajaran, untuk menentukan ketercapaian tujuan, dampak pengiring dari pembelajaran, memudahkan siswa untuk belajar, melibatkan semua variabel pembelajaran, dan menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara disesuaikan dengan langkah-langkah pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model *Problem Based Learning* yang mengacu sesuai dengan Kemendikbud (2014:27). Kegiatan yang dapat dilaksanakan sesuai model *Problem Based Learning* yaitu:

1. Mengorientasikan siswa kepada masalah
2. Mengorganisasikan siswa
3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

c. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Penilaian merupakan salah satu hal yang penting di dalam pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami suatu pembelajaran dan menentukan keberhasilan dari suatu pembelajaran. Abbas (2006:145) mengungkapkan bahwa “Penilaian merupakan komponen dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai alat ukur tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran”. Sedangkan menurut Depdiknas (dalam Abbas,

2006:146) “Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”.

Abbas (2006:97) berpendapat bahwa “Penilaian berbicara meliputi aspek kebahasaan dan non kebahasaan”. Aspek kebahasaan terdiri dari ucapan (lafal), tekanan kata, nada atau irama, kosa kata atau ungkapan, dan struktur kalimat. Sedangkan aspek non kebahasaan terdiri dari kelancaran, penguasaan materi, keberanian, keramahan dan sikap. Sedangkan Resmi, dkk (2006:63) mengungkapkan bahwa “Penilaian berbicara adalah lafal, kelancaran, kejelasan dan intonasi”.

Selain itu, menurut Maidar dan Mukti (1991:87) mengatakan bahwa “keefektifan berbicara ditunjang oleh dua faktor yaitu faktor kebahasaan dan faktor non kebahasaan.”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pembelajaran keterampilan berbicara dapat dinilai dari dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan.

Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning* ini menggunakan prosedur penilaian hasil. Aspek yang dinilai dalam penilaian hasil yaitu lafal, intonasi, kelancaran, diksi dan kesesuaian dengan tema.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran keterampilan berbicara bertujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan bersosialisasi di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat, komentar serta saran terhadap suatu permasalahan. Sedangkan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di kelas V SD bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi, berkomunikasi serta bekerjasama dengan orang lain dalam memecahkan suatu permasalahan. Dalam model pembelajaran ini siswa juga diwajibkan untuk berbicara sehingga semua siswa dapat mengungkapkan pendapatnya, berperan aktif dalam pembelajaran dan tidak ada lagi siswa yang diam sama sekali.

Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Serta yang terpenting adalah dapat melatih siswa untuk terbiasa dalam mengeluarkan pendapat dan isi pikirannya kepada orang lain tidak hanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga pada mata pelajaran lainnya.

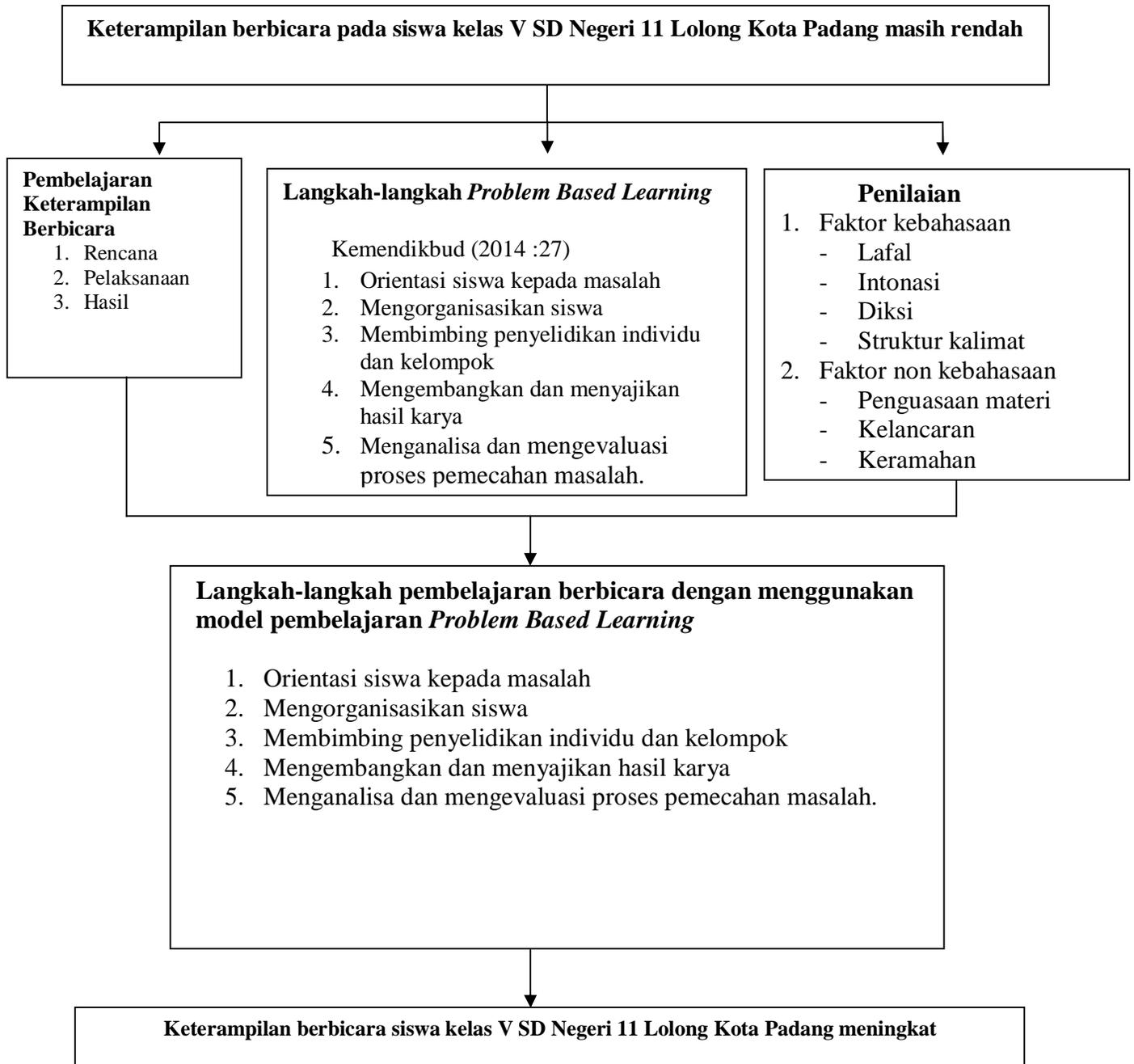
Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap. Kegiatan diawali dengan tahap perencanaan. Hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun indikator pembelajaran, menyusun instrumen data dan melakukan diskusi dengan guru

kelas untuk membuat RPP dan penilaian pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning* ini mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014:27). Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi siswa kepada masalah
- 2) Mengorganisasikan siswa
- 3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- 5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Tahap yang terakhir adalah penilaian. Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Aspek yang dinilai dalam penilaian hasil adalah lafal, intonasi, kelancaran, diksi dan kesesuaian dengan tema. Untuk lebih rinci, dapat dilihat pada bagan 2.1.

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam peninglatan keterampilan berbicara di kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang. Simpulan diuraikan berdasarkan hasil dan isi pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya. Saran diuraikan berdasarkan masukan-masukan yang dapat diberikan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian ini guna perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi.

A. Simpulan

Peningkatan keterampilan berbicara di kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang terjadi setelah dilaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning*. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran keterampilan berbicara di kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang dengan model pembelajaran *problem based learning* telah terlaksana disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun dan dikembangkan berdasarkan KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia semester II yang terdiri atas: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/ semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, model dan metode pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian. Berdasarkan pengamatan terhadap

perencanaan, masih banyak deskriptor yang belum terlaksana dengan baik sehingga diperoleh hasil pada siklus I yaitu 71,4% dan berada pada kriteria baik. Namun karena belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah, maka perlu adanya perbaikan pada siklus II. Setelah dilakukan perbaikan, hampir semua deskriptor telah terlaksana dengan baik sehingga terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 89,3%. Perencanaan pembelajaran siklus II ini berada pada kriteria sangat baik dan dapat dikatakan berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* di kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang diamati dari dua aspek, yaitu aspek guru dan aspek siswa. Berdasarkan pengamatan terhadap aspek guru sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran *problem based learning* yaitu mengorientasikan siswa kepada masalah, mengorganisasikan siswa, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Diperoleh peningkatan dari siklus I dan siklus II. Dari hasil pengamatan, masih banyak deskriptor yang belum terlaksana dengan baik, dari 36 deskriptor, hanya 26 deskriptor yang terlaksana sehingga diperoleh persentase pada siklus I yaitu 72,2%. Hasil persentase pada siklus I telah berada pada kriteria baik, namun belum memenuhi tuntutan KKM dari sekolah yaitu 75%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, sudah hampir semua deskriptor terlaksana dengan

baik. Dari 36 deskriptor telah terlaksana sebanyak 33 deskriptor dengan hasil persentase 91,6% dan telah berada pada kriteria sangat baik.

Sedangkan berdasarkan pengamatan terhadap aspek siswa sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran *problem based learning* juga diperoleh peningkatan dari siklus I dan siklus II. Dari hasil pengamatan hanya 25 deskriptor yang terlaksana dari 36 deskriptor sehingga diperoleh persentase pada siklus I yaitu 69,4% dengan kriteria baik. Setelah dilakukan perbaikan maka deskriptor yang belum terlaksana pada siklus I, hampir semua deskriptor terlaksana pada siklus II. Dari 36 deskriptor, telah terlaksana 32 deskriptor sehingga diperoleh persentase 88,8% dan berada pada kriteria sangat baik. Dengan demikian, penilaian pada aspek guru dan siswa dapat dikatakan berhasil.

3. Hasil pembelajaran

Hasil pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning* di kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang juga telah mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh rata-rata kelas hasil pembelajaran hanya 64,06. Setelah adanya bimbingan dan pengarahan yang lebih dari guru pada siklus II, hasil pembelajaran meningkat dengan rata-rata kelasnya menjadi 80,6. Pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning* dapat dikatakan berhasil.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti peroleh, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai masukan untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara terutama pada materi mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa yaitu:

1. Dalam membuat perencanaan pembelajaran (RPP) hendaknya guru menyesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning*.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya juga menyesuaikan dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning*
3. Pembelajaran dengan model *problem based learning* dapat dipertimbangkan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan pembelajaran yang lain guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Karena dengan model pembelajaran ini, siswa menjadi terlatih dan terbiasa untuk berbicara dalam mengungkapkan pendapatnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Abdin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Berkarakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. (<http://aderusliana.wordpress.com>.) diakses tanggal 3 April 2015.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsjad, Maidar G dan Mukti U.S. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Cahyani, Isah dan Hodijah. 2007. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum
- Efendi, Anwar. 2008. *Bahasa dan Sastra Dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Hamdani. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Hosnan, M.2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum*
- Mulyasa,E.2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nata, Abuddin. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakara: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Kencana Prenada Media Group
- Saddhono, Kundharu dan Y.Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- _____. 2010. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- _____. 2009. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Slamet, Y. 2008. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Sutirman. 2013. *Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa
- Tarigan, Djago. 1991. *Materi Pokok Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Media Group.
- _____. 2012. *Model Pemebelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Ktsp*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara